

**PENAFSIRAN SURAT AL MUZAMMIL AYAT 6 DAN SURAT *QĀF*
AYAT 40 SEBAGAI MEDIA MENGASAH KECERDASAN SPIRITUAL
MELALUI PRAKTIK MUJAHADAH (Studi Problem Penafsiran di
Pondok Pesantren Maulana Rumi Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ)
An Nur Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh :

Via Humaisatul Ilviana

14.20.908

PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

INSTITUT ILMU AL QUR'AN (IIQ) AN NUR

YOGYAKARTA

2018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

A. Sihabul Millah, S.Th.I, M.A

Khoirul Imam, S. Th.I, M.Ag

Hal : Skripsi

Sdri. Via Humaisatul Ilviana

Kepada yang terhormat:

Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An-Nur

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Via Humaisatul Ilviana

NIM : 14.20.908

Fakultas : Ushuluddin

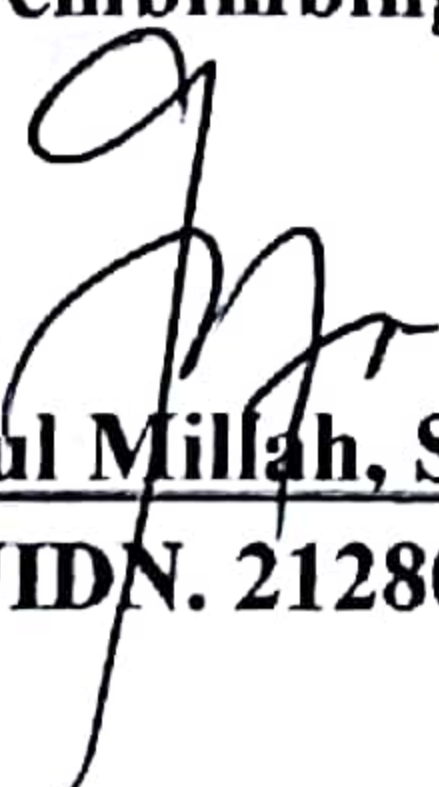
Judul : .Penafsiran Surat *Al Muzammil* Ayat 6 dan Surat *Qāf* Ayat 40 Sebagai Media Mengasah Kecerdasan Spiritual Melalui Praktek Mujahadah (Studi Problem Penafsiran di Pondok Pesantren Maulana Rumi Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta)

Maka skripsi ini sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Program Ilmu Alquran dan Tafsir IIQ An Nur Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Ilmu Alquran dan Tafsir.

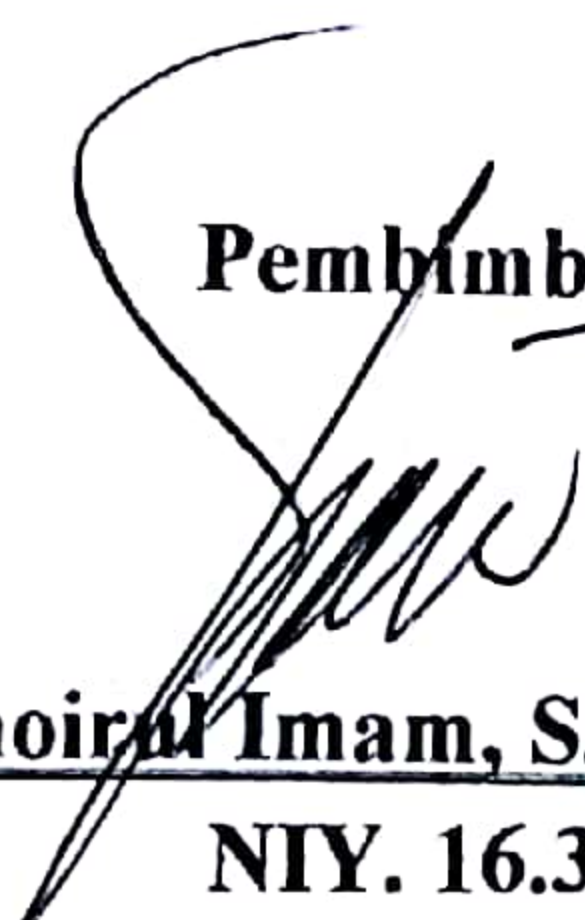
Dengan ini, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


A.Sihabul Millah, S.Th. I, MA
NIDN. 2128017901

Pembimbing II


Khoirul Imam, S.Th.I, M. Ag
NIY. 16.30.83

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Via Humaisatul Ilviana
NIM : 14.10.848
Tempat/ Tgl Lahir : Mataram Baru, 07 Juli 1994
Fakultas : Ushuluddin
Prodi/ Semester : IAT/ VIII
Alamat Rumah : Mataram Baru, Lampung Timur, Lampung
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta.
Judul Skripsi : Penafsiran Surat *al Muzammil* Ayat 6 dan Surat *Qāf* Ayat 40 Sebagai Media Mengasah Kecerdasan Spiritual Melalui Praktik Mujahadah (Studi Problem Penafsiran di Pondok Pesantren Maulana Rumi Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Juli 2018

menyatakan,


Via Humaisatul Ilviana
14.20.908

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 55/AK/IIQ/UY/IX/2018

Skripsi dengan judul:

PENAFSIRAN SURAT AL MUZAMMIL AYAT 6 DAN SURAT QAF AYAT 40 SEBAGAI MEDIA MENGASAH KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI PRAKTIK MUJAHADAH (Studi Problem Penafsiran di Pondok Pesantren Maulana Rumi Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta)

Disusun Oleh:

Via Humaisatul Ilviana

NIM: 14.20.908

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 85.5 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Senin, tanggal 20 Agustus 2018 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Yuni Ma'rufah, M.S.I.

NIY: 04.30.27

Pembimbing I

A. Sihabul Millah, S.Th.I., M.A.

NIY: 04.30.31

Ketua Sidang

A. Sihabul Millah, S.Th.I., M.A.

NIY: 04.30.31

Penguji II

Qowim Mustofa, M.Hum.

NIY: 15.30.63

Pembimbing II

Khoirul Imam, M.Ag.

NIY: 16.30.83

Sekretaris Sidang

Umi Aflahah, M.S.I.

NIY: 15.30.61

Dekan Fakultas Ushuluddin

H. M. Ikhsanudin, M.S.I.

NIY: 06.30.38



MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), hlm. 252.

PERSEMBAHAN

Jika skripsi ini layak dipersembahkan

Maka ku persembahkan skripsi sederhana ini, untuk:

Mamah.. you are my everything.

Bapak.. kesabaranmu sungguh luar biasa

anandaku dek Ilvan tersayang dan keluarga semua..

Almamater Tercinta

Institut Ilmu alQuran (IIQ) An Nur Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---	Fathah	a	A
---	Kasrah	i	I
---	Dammah	u	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اِيْ-	Fathah dan ya	ai	a dan i
اُوْ-	Kasrah dan wawu	iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوْلَ = *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

موسي *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب

mujībun

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قلوبهم *qulūbuhum*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: طلحة *Ṭalḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة *Rauḍah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

A. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*,maupun *syamsiah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-,

seperti :

الكَرِيمُ الْكَبِيرُ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولُ النَّسَاءُ = *al-rasūl al-nisā'*

B. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital,

seperti :

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ = *al-Azīz al-hakīm*

C. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai 'un*

أمرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

ABSTRAK

VIA HUMAISATUL ILVIANA, “Penafsiran Surat *al Muzammil* ayat 6 dan Surat *Qāf* ayat 40 Sebagai Media Mengasah Kecerdasan Spiritual dalam Praktik Mujahadah (Studi Problem Penafsiran di Pondok Pesantren Maulana Rumi Timbulharjo Sewon Bantul)”. Skripsi, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Alquran (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta

Penafsiran Alquran sampai saat ini masih banyak dilakukan dari berbagai penjurur umat Islam. Seperti halnya bentuk penafsiran surat *al Muzammil* ayat 6 dan surat *Qāf* ayat 40 sebagai tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Maulana Rumi. Kegiatan mujahadah ini didasari dari pemikiran kiai Kuswaidi sejak tahun 2007 dan dilaksanakan pada setiap malam tepatnya pukul 01.00- 04.00 WIB. Fokus penelitian skripsi ini ditekankan untuk menjawab tentang penafsiran tindakan dan fungsi dari pemahaman ayat Alquran yang diterapkan di Pondok Pesantren Maulana Rumi sebagai mujahadah *yaumiyah*.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang menekankan sebuah teori dari cara berfikir analitis-deskriptif. Penggunaan metode ini dikarenakan masalah yang diangkat merupakan masalah yang bersifat deskriptif menguraikan secara detail sesuai realitas masyarakat. Adapun untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan model analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman yaitu: reduksi data (merangkum data, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting), penyajian data (uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif) dan verifikasi serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penafsiran surat *al Muzammil* ayat 6 dan surat *Qāf* ayat 40 ini, berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: *Pertama*, makna objektif. Makna objektif dari penafsiran surat *al Muzammil* ayat 6 dan surat *Qāf* ayat 40 adalah ibadah yang diperintahkan oleh Allah. Ibadah ini berupa praktik mujahadah dengan pembacaan surat *al Fātiḥah*. *Kedua*, makna ekspresif. Makna ekspresif adalah makna yang diatributkan pada tindakan komunitas santri atas penafsiran terhadap surat *al Muzammil* ayat 6 dan surat *Qāf* ayat 40. *Ketiga*, makna dokumenter. Makna dokumenter adalah makna yang mengekspresikan aspek yang menunjuk pada kebudayaan secara keseluruhan dan bersifat dokumentasi. Selain itu penafsiran terhadap surat *al Muzammil* ayat 6 dan surat *Qāf* ayat 40 memiliki fungsi tersendiri bagi setiap individu, seperti: sebagai penyejuk jiwa, sarana dakwah, pencegah hawa nafsu, bentuk pengabdian terhadap Allah SWT. 2) Fungsi dari penafsiran surat *al Muzammil* ayat 6 dan surat *Qāf* ayat 40.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja dan puji syukur kami haturkan kepada Tuhan semesta Alam, Sang penggenggan jiwa, Dzat Yang Maha Sempurna, Allah SWT, yang senantiasa mengalirkan Rohman-RohimNya kepada kami yang tengah berada dalam fase bertolabul ilmi. *Wa al-Shalātu wa al-Salāmu alā Rasūlillāh*, doa tulusku untukmu wahai Rasulullah SAW, para keluarga, sahabat, tabi'in, serta pengikut terbaikmu.

Skripsi ini membahas tentang Praktik Mujahadah (Studi Tentang Penafsiran Ayat-Ayat Alquran tentang bangun malam dalam surat *al Muzammil* ayat 6 dan surat *Qāf* ayat 40 sebagai media mengasah kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Maulana Rumi, Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta). Penelitian tidak berarti apa-apa tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan selesainya skripsi ini rasa terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang dalam kami sampaikan kepada:

1. Almamater tercinta Institut Ilmu Alquran (IIQ) an Nur Yogyakarta.
Terima kasih telah menemani peneliti dalam menimba Ilmu.
2. Bapak Drs. Heri Kuswanto selaku Rektor Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta
3. Bapak Ikhsanudin, M.SI selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta
4. Ibu Yuni Ma'rufah, selaku ketua jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir.

5. Bapak A. Sihabul Millah, S. Th. I, M.A selaku pembimbing I terima kasih telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing peneliti, meskipun dalam keadaan sibuk beliau tetap memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Khoirul Imam, S.Th.I, M. Ag. selaku pembimbing II terima kasih yang telah membimbing peneliti menyusun skripsi ini dengan penuh kesabaran.
7. Seluruh dosen IAT (Bapak Haris Masduqi, Bapak Khorun Ni'at, Ibu Umi Aflahah, Bapak Arif Nuh Safri, Bapak Abdul Halim, dan lain-lain serta seluruh dosen IIQ An Nur Yogyakarta terima kasih atas ilmunya yang telah diberikan kepada peneliti.
8. Terima kasih kepada kedua orang tua ku, Bapak H. Farhanudin dan Mamah Zulfatul Azizah yang telah membimbing dan mengajarkan etika, tiada kata lain selain ucapan doa yang selalu buat mamah.. bapak.. , terima kasih atas motivasi hidup yang mamah dan bapak berikan kepadaku.
9. *Syaikhī wa murabbī rūhī*, K.H. Nawawi Abdul Aziz (alm.), Ibu Nyai Hj.Walidah (almh.), beserta segenap dzurriyah Pondok Pesantren An-Nur Bantul Yogyakarta, yang selalu membimbing peneliti ketika berada di Pondok Pesantren An-Nur Yogyakarta.
10. Terima Kasih kepada ananda M. Ilvan Fauzi, S.Pd dan mas Muhib Ali Hasan Ristia, M.Pd., yang selalu membimbing peneliti dan tidak berhenti memberikan dukungan dan motivasi.

11. Sahabat-sahabatku IAT dan PAI angkatan 2014, yang selalu menyemangati dan menghibur aku. Terima kasih atas segalanya.

12. Teman-teman seperjuangan kepengurusan masa bhakti 2017-2019 semoga keberkahan selalu menyertai pengabdian kita.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tanpa doa dan motivasi kalian semua, mungkin tidak akan selesai. Oleh karena itu, saya mengucapkan beribu-ribu terima kasih dan apabila ada kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 10 Mei 2018



Via Humaisatul Ilviana

NIM. 14. 20. 908

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Peneliti	5
D. Tinjauan Pustaka	6

E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Teori Sosiologi Pengetahuan	17
1. Makna Objektif	22
2. Makna Ekspresif	24
3. Makna Dokumenter	25
B. Landasan Mujahadah.....	25
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MAULANA RUMI	
A. Letak Geografis.....	27
B. Sejarah Berdirinya	28
C. Praktek Mujahadah	33
1. Pemahaman Alquran	34
2. Sejarah Lahirnya Mujahadah	35
3. Praktik Pelaksanaan Mujahadah	36
a. Pengajian Kitab	36
b. <i>Tawassulan</i>	38
c. Pembacaan Shalawat Burdah	39
d. Pembacaan Surat <i>al Fātihah</i>	40
D. Struktur Organisasi	45
E. Visi dan Misi.....	46
F. Profil Pengasuh	47
G. Kitab-kitab	50

H. Sarana dan prasarana	57
-------------------------------	----

BAB IV MAKNA DAN FUNGSI PENAFSIRAN SURAT *AL*

***MUZAMMIL* AYAT 6 DAN SURAT *QĀF* AYAT 40**

DALAM PRAKTIK MUJAHADAH SEBAGAI

MEDIA MENGASAH KECERDASAN SPIRITUAL..... 59

A. Makna Umum Penafsiran ayat..... 60

1. Penafsiran Surat *al Muzammil* Ayat 6 60

2. Penafsiran Surat *Qāf* Ayat 40 62

B. Penafsiran Surat *al Muzammil* Ayat 6 dan Surat

***Qāf* Ayat 40 Berdasarkan Teori Sosiologi**

Pengetahuan Karl Mannheim..... 63

1. Makna Objektif 66

2. Makna Ekspresif..... 70

a. Sebagai Penyejuk Jiwa..... 72

b. Sebagai Pencegah Hawa Nafsu..... 75

c. Sebagai Media Dakwah..... 78

d. Sebagai Pengabdian Kepada Allah SWT 79

3. Makna Dokumenter..... 82

C. Fungsi Penafsiran Surat *al Muzammil* Ayat 6 dan

Surat *Qāf* Ayat 40 dalam Praktik Mujahadah 82

1. Mengasah Kecerdasan Spiritual..... 83

a. Spiritual Kepribadian	84
b. Spiritual Sosial	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Harian	30
Tabel 2 Jadwal Kegiatan Mingguan.....	31
Tabel 3 Jadwal Kegiatan Bulanan.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Buku Kumpulan dzikir karya Gus Miek	38
Gambar 2 Halaman Awal Tawassulan dalam Dzikrul Ghafilin Karya Gus Miek	39
Gambar 3 Cover buku shalawat burdah yang dipakai	44
Gambar 4 Halaman Pertama do'a berbentuk syair yang dilantunkan.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting, karena kehadirannya tidak saja menempatkan diri sebagai tempat bagi kegiatan pendidikan, tetapi juga menjadi basis kegiatan dakwah Islam.¹ Peran lembaga pesantren adalah sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu tradisional, penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional, dan sebagai pusat reproduksi ulama.² Eksistensi pesantren di Indonesia, secara umum, dapat dipandang sebagai satu-satunya lembaga pendidikan keagamaan Islam yang paling tua.³ Dari segi historis, pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenous*).⁴ Pondok pesantren juga sangat erat dengan Alquran sebagai kitab suci yang diteladani setiap santri di dalamnya.

Dimulai dari Muhammad Sang Rasul, Islam mulai membangun tradisinya sendiri, mengawali misinya dengan mengembangkan nalar *qurani* bagi setiap spirit perubahan dan visi pembebasan.⁵ Ruh Alquran

¹Ading Kusnadi, *Sejarah Pesantren, Jejak, Penyebaran, dan Jaringannya di Wilayah Periangon* (1800-1945) (Bandung: Humaniora, 2014), hlm. 2.

²Idhoh Anas, *Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren*, dalam *Cendekia Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1, Juni 2012 (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2012), hlm. 30.

³Ading Kusnadi, *Sejarah Pesantren, Jejak...*, hlm. 3.

⁴Nurcholis Majdid, *Bilik-bilik Pesantren* (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 1996), hlm. 3.

⁵Badrud Tamam, *Pesantren, Nalar dan Tradisi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 10.

masuk ke dalam setiap relung hati umat Islam, menjadi sumber inspirasi, menggerakkan jiwa serta membentuk kesadaran-kesadaran *intelektual* dan *spiritualnya*.⁶ Islam Menjadi sebuah sistem keyakinan yang berusaha membangun kesadaran reflektif dan kontemplatif terhadap pesan-pesan terdalem dari ajaran Alquran dan sunah Rasulullah SAW.⁷

Untuk dapat merealisasikan makna ayat Alquran dibutuhkan usaha seperti penafsiran sesuai konteks yang ada pada umat Islam. Dari penafsiran tersebut kemudian muncul berbagai model persepsi terhadap Alquran yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman makna. sehingga membaca Alquran dianggap sebagai ibadah ritual, masyarakat menjadikan Alquran tetap hidup yang kemudian disebut sebagai *living quran*.

Pemaparan di atas menunjukkan adanya bentuk penafsiran yang ada dalam praktik mujahadah di Pondok Pesantren Maulana Rumi Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta, Alquran hidup dalam sebuah praktik mujahadah yang dihasilkan dari bentuk nalar terhadap pemahaman ayat Alquran tentang perintah bangun malam dalam surat *al Muzammil* ayat 6: “*Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.*”⁸ dan surat *Qāf* ayat 40: “*Dan bertasbihlah kamu kepada-Nya di malam hari dan Setiap selesai sembahyang.*”⁹

⁶Badrdut Tamam, *Pesantren, Nalar dan Tradisi...*, hlm.10-11.

⁷Badrdut Tamam, *Pesantren, Nalar dan Tradisi...*, hlm. 98.

⁸Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya...*, hlm. 574.

⁹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya...*, hlm. 520.

Pengamalan mujahadah yang didasarkan pada perintah bangun malam ini tidak diambil langsung dari pemahaman mereka terhadap Alquran, melainkan berasal dari ajaran ulama yang kemudian diajarkan dari generasi ke generasi. Adanya perintah bangun malam yang ada dalam Alquran ini menunjukkan bahwa dengan mengetahui dan mengamalkan ilmu yang bersumber dari Allah SWT seseorang akan memperoleh kekuatan dan kemampuan jauh melebihi cerdik dan jenius.¹⁰

Seperti halnya di Pondok Pesantren Maulana Rumi praktik mujahadah dilakukan setiap hari sebagai *tirakat* dan *riyadhah* santri untuk mengasah kecerdasan spiritual.¹¹ Kecerdasan spiritual (SQ) erat kaitannya dengan keadaan jiwa, batin dan rohani seseorang, karena jiwa dan rohani kita perlu diasah dan diasuh melalui renungan-renungan zikir dan memohon ampun kepada Allah.¹²

Menurut pengamatan peneliti, Pondok Pesantren Maulana Rumi ini sangat berbeda dengan pondok pesantren salaf atau modern pada umumnya. Pondok Pesantren Maulana Rumi tidak mempunyai *tirakat* yang biasa dilakukan oleh santri pondok pesantren salaf ataupun modern, seperti, puasa *ngrowod*, puasa *mutih*, puasa *daud*, puasa *naun* dan lain

¹⁰M. Quraish Sihab, *Logika Agama Batas-batas Akal dan Kedudukan Wahyu dalam Islam* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2005), hlm.207.

¹¹Wawancara dengan Kiai Kuswaidi Syafi'i, Pengasuh Pondok Pesantren Maulana Rumi, Rabu 04 April 2018 16.00-17.00 WIB.

¹²Wawancara dengan Kiai Kuswaidi Syafi'i, Pengasuh Pondok Pesantren Maulana Rumi, Rabu 04 April 2018 16.00-17.00 WIB.

sebagainya. Tetapi, Kiai Kuswaidi menjadikan mujahadah sehari-hari mereka sebagai *tirakat*,¹³ sehingga mujahadah tersebut dihukumi wajib.¹⁴

Bermula dari berbagai hal di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh tentang fenomena “Penafsiran Surat *Al Muzammil* Ayat 6 Dan Surat *Qāf* Ayat 40 Sebagai Media Mengasah Kecerdasan Spiritual Melalui Praktik Mujahadah” di Pondok Pesantren Maulana Rumi sebagai bentuk respon mereka terhadap perintah bangun malam di dalam Alquran sekaligus pembuktian bahwa *alquran shahih li kulli zaman wa makan* (layak untuk setiap waktu dan tempat). Penelitian ini lebih memfokuskan pada kajian yang menjadikan Alquran sebagai media mengasah kecerdasan spiritual, sebagaimana yang dipraktikkan oleh santri Pondok Pesantren Maulana Rumi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman masyarakat pesantren tentang surat *al Muzammil* ayat 6 dan surat *Qāf* ayat 40 sebagai media mengasah kecerdasan spiritual dalam praktik Mujahadah di Pondok Pesantren Maulana Rumi Timbulharjo Sewon Bantul?
2. Apa fungsi dari pemahaman surat *al Muzammil* ayat 6 dan surat *Qāf* ayat 40 sebagai media mengasah kecerdasan spiritual dalam praktik

¹³Wawancara dengan Kiai Kuswaidi Syafi'i, Pengasuh Pondok Pesantren Maulana Rumi, Selasa 9 Januari 2018 16.00-16.30 WIB.

¹⁴Wawancara dengan Hendro Mulyono, Pengurus Pondok Pesantren Maulana Rumi, Jum'at 23 Maret 2018 15.00-15.30 WIB

mujahadah di Pondok Pesantren Maulana Rumi Timbulharjo Sewon Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman tentang surat *al Muzammil* ayat 6 dan surat *Qāf* ayat 40 sebagai media mengasah kecerdasan spiritual dalam praktik Mujahadah di Pondok Pesantren Maulana Rumi Timbulharjo Sewon Bantul
2. Mengetahui fungsi pemahaman surat *al Muzammil* ayat 6 dan surat *Qāf* ayat 40 dalam praktik mujahadah sebagai salah satu *living quran* yang dilakukan di Pondok Pesantren Maulana Rumi, Timbulharjo, Sewon, Bantul

Adapun kegunaan penulisan ini diharapkan dapat:

1. Secara teoritis penelitian diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi masyarakat pada umumnya dan Jurusan Ushuluddin pada khususnya, terutama program studi Ilmu Alquran dan Tafsir tentang *kajian living Quran* terkait model resepsi masyarakat terhadap Alquran.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, inspirasi dan motivasi bagi masyarakat umum maupun akademisi untuk menghidupkan Alquran dalam keseharian mereka.

D. Telaah Pustaka

Sepanjang pengamatan peneliti, kajian penafsiran ayat tentang bangun malam sebagai media mengasah kecerdasan spiritual melalui praktik mujahadah belum pernah diteliti dan dikaji oleh siapapun, namun ada beberapa karya ilmiah dan penelitian sejenis:

1. Zamzami Sabiq M. As'ad Djalali, Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan, dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menguji hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial dengan menggunakan teknik regresi ganda dan korelasi. sedangkan yang peneliti bahas adalah hubungan antara ayat Alquran tentang perintah bangun malam dengan kecerdasan spiritual.¹⁵
2. Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfidzQu Deresan Putri Yogyakarta" Penelitian ini bertujuan untuk melihat kegiatan keagamaan pada Rumah TahfidzQu Deresan putri Yogyakarta. Kegiatan ini diklasifikasikan pada 3 bagian yaitu kegiatan harian yang meliputi menghafal Alquran, salat berjamaah diawal waktu, salat *tahajud*, salat *rawatib*, salat duha, puasa sunah, sedekah, zikir dan diniyah. Kedua, kegiatan mingguan, yang meliputi; membaca surah al-Kahfi, membaca surah al-Waqi'ah, Kajian Hadis, *muhadoroh* dan

¹⁵Zamzami Sabiq As'ad Djalali, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan", dalam *Jurnal Psikologi Indonesia* September 2012, Vol. 1, No. 2, hal 53-65.

tasmi', ketiga, kegiatan bulanan yaitu *Ta'lim For Kids*. Berbeda dengan yang peneliti bahas, hanya fokus pada ayat Alquran tertentu sebagai landasan untuk mencerdaskan spiritualitas santri di Pondok Pesantren Maulana Rumi.¹⁶

3. Chaerul Arif, *Mujahadah dan Sikap Hidup Nrimo Pedagang Plaza Parakan Kec. Parakan Kab. Temanggung*, dengan menggunakan studi analisis deskriptif interpretatif, penelitian ini menggambarkan interpretasi mujahadah *selapan* Plaza tersebut yang tergambar dalam sikap *nrimo* para pedagang Plaza Parakan terutama dalam sikap keseharian mereka dalam berdagang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada implementasi dari pelaksana mujahadah terhadap sikap hidup. Mujahadah ini dilakukan dengan harapan agar memudahkan dalam menjalani hidup di dunia ini, dilancarkan dan diperbanyak rizqinya terutama dalam menjalani usaha (berdagang). Skripsi ini membahas secara detail, bagaimana etos kerja dan perilaku pedagang Plaza serta pengaruh mujahadah terhadap usaha para pedagang.¹⁷ Berbeda dengan yang peneliti bahas pengaruh mujahadah ini dilakukan dapat mencerdaskan spiritual santri Pondok Pesantren Maulana Rumi.
4. Kasiono, *Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Mujahadah Kaum Santri Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta*, skripsi ini menguraikan

¹⁶Ulfah Rahmawati, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfidzQu Deresan Putri Yogyakarta dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016.

¹⁷Chaerul Arif, *Mujahadah dan Sikap hidup Nrimo Pedagang Plaza Parakan Kec. Parakan Kab. Temanggung*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

tentang hubungan baik dengan Tuhan dengan mengutamakan: 1) *Distansi* (mengambil jarak antara diri dengan nafsu-nafsu yang berusaha memperhamba jiwanya, serta mengambil jarak dengan ikatan dunia), 2) *Konsentrasi* (memfokuskan pada yang dituju), 3) *Illuminasi* atau *Kasyaf* (tersingkap tabir), 4) *Insan Kamil* (manusia yang sempurna), 5) *Tawassul* dengan hamba pilihan Allah, sedangkan yang akan peneliti bahas tentang praktik mujahadah fokus pada persepsi perintah Allah dalam Alquran tentang perintah bangun malam.¹⁸

Dari beberapa karangan di atas, belum ada penelitian yang sama seperti dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti, yaitu penelitian yang mengangkat mujahadah sebagai media mengasah kecerdasan spiritual santri dengan nalar *qurāni* dalam surat *al Muzammil* ayat 6, surat *Qāf* ayat 40 dan penerapannya dalam bentuk mujahadah yang dilakukan di Pondok Pesantren Maulana Rumi Timbulharjo Sewon Bantul.

E. Metode Penelitian

Untuk mencapai sebuah penelitian yang valid dibutuhkan suatu metode penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.¹⁹

Metode berasal dari bahasa Yunani; *methodos* yang berarti cara atau

¹⁸Kasiono, Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Mujahadah Kaum Santri Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

¹⁹P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 2.

jalan.²⁰ Sedangkan penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris: *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu, untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya.²¹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari kajian yang diambil oleh peneliti yaitu tentang *living quran* maka jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/ jasa berupa kejadian/ fenomena/ gejala sosial adalah makna di balik kejadian yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep.²² Penelitian ini ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu.²³

2. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat dan dapat dipercaya serta sesuai dengan permasalahan yang diteliti diperlukan adanya metode pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang

²⁰P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik...*, hlm. 1.

²¹P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik...*, hlm. 2.

²²Djama'an Satori (dkk), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 22.

²³M Djunaidi Ghony (dkk), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 27.

diperlukan.²⁴ Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat.²⁵ Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif.²⁶ Jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipatif pasif di mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian, tetapi peneliti mengamati hanya pada waktu-waktu tertentu, seperti satu kali dalam satu minggu. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.²⁷

Objek observasi yang menjadi sasaran peneliti adalah tempat, pelaku, dan aktifitas yang terjadi dalam fenomena yang akan dikaji, tempat yang akan diteliti adalah Pondok Pesantren Maulan Rumi yang bertempat di Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta. Observasi ini dimulai pada tanggal 09 Januari sampai 28 Juli 2018.

²⁴Djama'an Satori (dkk), *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 22.

²⁵Djama'an Satori (dkk), *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 104.

²⁶Djama'an Satori (dkk), *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 104.

²⁷Djama'an Satori (dkk), *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 118.

Pelaku yang menjadi objek observasi adalah para pelaku praktik mujahadah yang nantinya akan diteliti. Sedangkan aktivitas yang akan diobservasi adalah aktivitas para santri secara umum dan aktivitas terkait praktik mujahadah secara khusus.

b. Wawancara

Untuk mendapat informasi dari narasumber, peneliti menggunakan model wawancara semi standar (*semistandardized interview*) dalam istilah Esterberg disebut dengan wawancara semi struktur (*semistructured interview*).²⁸ Model wawancara ini peneliti pilih bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber dengan teknik penentuan sumber data berupa teknik *puposive*. Yaitu teknik pengumpulan sumber data berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.²⁹ Menurut Lincoln dan Guba, teknik ini mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu: 1) *Emergency sampling design*/sementara 2) *Serial selection of sample unit*/ menggelinding seperti bola salju/ *snow ball* 3) *Continuous adjusment or focusing of the sample*/ disesuaikan dengan kebutuhan 4) *Selection of the point of redundancy*/ dipilih sampai jenuh.³⁰ Jadi, meski yang menjadi teknik utama adalah teknik wawancara *puposive sampling*, namun dalam praktiknya teknik ini tidak dapat lepas dari teknik *snow ball*

²⁸Djama'an Satori (dkk), *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 135.

²⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 58.

³⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 54.

karena teknik *snow ball* berada dalam satu rangkaian dan ciri khusus teknik *puposive sampling*.

Di sini peneliti akan mewawancarai pengasuh Pondok Pesantren Maulana Rumi sebagai informan primer, ketua dan seluruh santri Pondok Pesantren Maulana Rumi baik santri *mukim* maupun santri *kalong* sebagai informan sekunder, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya yaitu dokumentasi, dokumentasi berasal dari bahasa Latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Dalam bahasa Inggris disebut *document* yaitu “*something written or printed, to be used as arecord or evidence*” sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.³¹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³²

Dalam usaha pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai salah satu sarana pengumpulan data. Data-data dokumentasi dapat berupa catatan arsip Pondok Pesantren Maulana Rumi sebagai sumber primer, ataupun data-data penunjang lain yang bersifat sekunder.

3. Analisis Data

³¹Djama'an Satori (dkk), *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 146.

³²Djama'an Satori (dkk), *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.148.

Analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis meliputi: transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materil lainnya yang peneliti kumpulkan.³³ Analisis meliputi mengerjakan data, mengorganisasi data, membagi data menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang akan dilaporkan.³⁴

Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁵ Proses aktivitas dalam analisis data yaitu:

1) *Data Reduction* (Reduksi data)

Digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan konkrit dari berbagai data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

Untuk itu perlu segera diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang

³³M Djunaidi Ghony (dkk), *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 246.

³⁴M Djunaidi Ghony (dkk), *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 246.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...*, hlm. 247.

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu pada temuan.³⁶

2) *Data Display* (penyajian data).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

3) Langkah selanjutnya yaitu *Conclusion Drawing/Verification*

Yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah diambil dari data-data yang ada dari penelitian kualitatif pada umumnya yaitu kesimpulan sementara. Maka dari itu perlu dilakukan verifikasi kesimpulan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data-data yang telah terkumpul. Hal yang terpenting selanjutnya yaitu kembali ke lapangan guna mencari data-data yang lebih mendalam. Sugiyono menjelaskan apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁷

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...*, hlm. 248-249.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...*, hlm. 253.

4. Sistematika pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini bisa sistematis dan terarah dengan baik, maka disusun sistematika pembahasan. berikut adalah sistematika pembahasan dalam skripsi yang akan disusun:

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori, Telaah Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab *kedua*, berisi tentang Kerangka teori yang peneliti kaitkan dengan teori sosiologi dalam kajian *living quran*, peneliti menggunakan teori sosiologi pengetahuan tindakan sosial Karl Mannheim. selanjutnya memaparkan Perilaku eksternal, Makna perilaku meliputi: Makna Objektif, Makna Ekspresif dan Makna Dokumenter, Landasan Mujahadah.

Bab *ketiga* berisi gambaran umum Pondok Pesantren Maulana Rumi meliputi: Letak Geografis Pondok Pesantren Maulana Rumi, Sejarah Berdirinya, Praktek Mujahadah, Struktur Organisasi, Visi dan Misi, Profil Pengasuh, Kitab-kitab, Sarana dan Prasarana.

Bab *keempat* berisi fenomena praktik mujahadah sebagai media mengasah kecerdasan spiritual dan bentuk respon terhadap perintah bangun malam dalam surat *al Muzammil* ayat 6 dan surat *Qāf* ayat 40 di Pondok Pesantren Maulana Rumi meliputi:

penafsiran Alquran sebagai praktik mujahadah, dan Fungsi dari Penafsiranayat Alquran.

Bab *kelima* merupakan bab penutup, berisi kesimpulan-kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran kepada publik serta akademisi.